

Hubungan Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Petani Padi (Kampung Marga Mulya, Distrik Semangga) Kabupaten Merauke

Naning Dwi Anggraheni^{1*}, Ineke Nursih Widyantari², Untari³

¹²³⁴Fakultas Pertanian, Universitas Musamus
Jl. KamizaunMopah Lama, Merauke, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi petani di Desa Marga Mulya Kecamatan Semangga Kabupaten Merauke. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif survei dengan menggunakan analisis skala Likert. selanjutnya dianalisis menggunakan analisis Pearson Product Moment (PPM) dengan jumlah sampel sebanyak 83 responden dari total populasi sebanyak 493 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan pertanian memberikan pengaruh yang signifikan/terlihat terhadap peningkatan produksi padi, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa nilai $t = 8,949$ lebih besar dari nilai t tabel = 1,989, sedangkan kontribusi hubungan penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi padi sebesar 49,7% yang ditentukan oleh SDM dan sisanya 50,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model analisis korelasi Pearson Product Moment seperti seperti kondisi iklim, modal manajemen pertanian.

Kata kunci: *Penyuluh, produksi, petani, pendapatan*

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between agricultural extension workers and farmers' rice production in Marga Mulya Village, Semangga District, Merauke Regency. This research is a descriptive survey research using Likert scale analysis. then analyzed using Pearson Product Moment (PPM) analysis with a total sample of 83 respondents from a total population of 493 people. The results of this study indicate that agricultural extension provides a significant /noticeable to increased the farmers rice production in Marga Mulya Village, it can be seen from the calculation results analysis shows that the value of $t = 8.949$ is greater than the value of t table = 1.989, while the contribution of the agriculture instructor relationship to increase rice production by 49.7% as determined by HR and the remaining 50.3% is influenced by other variables not included in the model of Pearson Product Moment correlation analysis such as climatic conditions, capital farm management.

Keywords: *Instructors, production, farmers, income*

PENDAHULUAN

Daerah Kabupaten Merauke merupakan sentra produksi pangan khususnya tanaman padi di wilayah bagian Timur Indonesia. Salah satu modal yang dimiliki daerah ini untuk merealisasikan rencana pemerintah yaitu potensi lahan. Luas untuk pengembangan pertanian seluas 2.491.821 ha dari luas wilayah, yang terdiri dari lahan basah 1.937.291 ha dan lahan kering 554.530 ha dari luas potensi lahan pertanian. Salah satu yang menyebabkan terjadinya pengembangan pertanian baik dari segi produksi maupun penggunaan lahan tidak terlepas dari peran penyuluh.

Kinerja penyuluh pertanian di lapangan adalah untuk membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi, melakukan perkiraan kedepan terhadap usaha yang dijalankan, membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah, meningkatkan pengetahuan dan wawasan pada suatu permasalahan, membantu membuat kerangka sesuai wawasan yang dimilikinya, membantu petani mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan penyelesaian masalah yang diterima akibat yang dimunculkan sehingga petani memiliki berbagai alternatif tindakan, membantu petani untuk memutuskan pilihan yang tepat sesuai pendapat yang dianggap sudah optimal, meningkatkan animo dan motivasi petani untuk bisa menentukan pilihannya, dan membantu petani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengambil sebuah keputusan (Van Den Ban, 1999), maka dengan adanya tenaga penyuluh diharapkan dapat membantu petani untuk berusahatani lebih baik, menambah ilmu dan pengetahuan petani dalam berusahatani.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei sedangkan metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisioner. Lokasi penelitian ini dipilih dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut terdapat kelompok tani yang telah lama terbentuk dan Distrik Semangga merupakan pemekaran dari Distrik Merauke. Penentuan populasi dilakukan menurut karakteristik tertentu. Adapun kriteria populasi adalah Petani padi yang menjadi anggota kelompok tani. Sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 493 orang petani padi atau anggota kelompok tani. Metode penentuan sampel yang digunakan yaitu metode *Simple Random Sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Populasi sebanyak 493 orang petani yang merupakan anggota kelompok tani akan dihitung dalam rumus slovin untuk menentukan banyaknya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Ukuran sampel yang ditentukan terlebih dahulu dihitung agar sampel yang dimaksud telah mewakili populasi, salah satu rumus yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah sampel minimal jika diketahui ukuran populasi adalah rumus Slovin (Umar 2003), dengan

rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = kesalahan pengambilan sampel ditetapkan sebesar 10%

$$\text{Hasil Perhitungan: } n = \frac{493}{1 + 493(0,1)^2}$$

$$n = \frac{493}{5,93}$$

$$n = 83,1366 \approx 83 \text{ Responden}$$

Persentase kesalahan yang bisa ditolerir pada penelitian sosial sebesar 10% karena pada hasil penelitian sosial sulit dipastikan keakuratan data seperti pada penelitian ilmu pasti. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi yaitu sebanyak 83 responden. Analisis data yang digunakan meliputi:

Skala Pengukuran Data

Pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang hubungan penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produksi petani padi pada Kampung Marga Mulya, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, dengan menggunakan metode Skala Likert. Penilaian dapat diwujudkan dalam bentuk kata-kata, yaitu: a) Sangat setuju, b) Setuju, c) Netral, d) Tidak Setuju, dan e) Sangat Tidak Setuju. Berikut adalah kriteria interpretasi skor pada skala likert:

Angka 0% - 20% = Sangat Lemah

Angka 21%-40% = Lemah

Angka 41%-60% = Cukup

Angka 61%-80% = Kuat

Angka 81%-100% = Sangat Kuat

Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Korelasi Pearson Product Moment (r) kegunaannya adalah untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependent). Teknik analisis Korelasi PPM termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Rumus *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM), (Riduwan, 2003), sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{hitung} : Koefisien korelasi *productmoment*

n : Jumlah Responden

X : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

Korelasi PPM dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 1. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KP = Nilai Koefisien Determinan

r = Nilai Koefisien korelasi

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna hubungan variabel X terhadap Y , maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan Uji Signifikansi dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{n-2}{1-r^2}$$

Dimana:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) sehingga kaidah keputusan:

$$t_{hitung} > t_{tabel} \text{ artinya signifikan}$$

$$t_{hitung} < t_{tabel} \text{ artinya tidak signifikan}$$

Pengujian Validitas

Arikunto (1995) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang

valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, langkah awal yang dilakukan adalah mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) sehingga kaidah keputusan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid

sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$

berarti tidak valid

Riduwan (2009) mengemukakan bahwa instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Angka 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Angka 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Angka 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Angka 0,200 sampai dengan 0,399 :rendah

Angka 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Pengujian Reliabilitas

Singarimbun (1989) menjelaskan bahwa reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran relatif konsisten dari waktu ke waktu.

Pengujian terhadap reliabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai reliabilitas (r_{11}) dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan yang sama yaitu jika nilai $r_{11} > r_{tabel}$ maka alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Untuk mencari nilai reliabilitas digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{K-1} - \frac{S_i}{S_t}$$

Dimana:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

s_i = Jumlah varians skor tiap tiap item

s_t = Varianstotal

k = Jumlah item

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas Variabel (X) dan Variabel (Y)

Validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran/ pengamatan yang ingin diukur (Agung, 1990). Uji validitas dilakukan dengan mengukur korelasi antara variabel/ item dengan skor total variabel serta melihat ketentuan sebagai berikut:

Ketentuan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ valid

$t_{hitung} < t_{tabel}$ Tidak Valid

dengan melihat tabel t dan $\alpha = 0,05$ yang dilakukan dalam uji satu pihak.

Tabel 2. Pengujian Validitas Variabel (X)

Nomor Pernyataan	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keputusan
1.	5,266	1,663	Valid
2.	6,163	1,663	Valid
3.	5,497	1,663	Valid
4.	4,910	1,663	Valid
5.	2,705	1,663	Valid
6.	3,021	1,663	Valid
7.	8,949	1,663	Valid
8.	9,895	1,663	Valid
9.	8,626	1,663	Valid

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Hasil uji validitas untuk variabel (X) penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 9 item pernyataan dinyatakan valid, karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi 9 pernyataan pada variabel (X) di pakai atau digunakan.

Tabel 3. Pengujian Validitas Variabel (Y)

Nomor Pernyataan	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Keputusan
1.	3,964	1,663	Valid
2.	2,575	1,663	Valid
3.	9,812	1,663	Valid
4.	2,696	1,663	Valid
5.	6,05	1,663	Valid
6.	7,361	1,663	Valid
7.	10,081	1,663	Valid
8.	7,457	1,663	Valid
9.	5,698	1,663	Valid
10.	8,326	1,663	Valid

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Hasil uji validitas untuk variabel (Y) penelitian diperoleh kesimpulan bahwa 10 item pernyataan dinyatakan valid, karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, jadi 10 pernyataan pada variabel (Y) dipakai atau digunakan.

Pengujian Reliabilitas Variabel (X) dan Variabel (Y)

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Singarimbun, 1989). Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha*, serta melihat ketentuan sebagai berikut:

Ketentuan: $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ Reliabel

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$ Tidak Reliabel

Dengan melihat tabel r Product Moment dan signifikansi 5%

Tabel 4. Pengujian Reliabilitas Variabel (X)

Keterangan	Varians Skor Tiap-tiap Item	r_{tabel}	Keputusan
S ₁	0,119		
S ₂	0,287		
S ₃	0,394		
S ₄	0,274		
S ₅	0,115		
S ₆	0,292		
S ₇	0,705		
S ₈	0,411		
S ₉	0,362		
S _i (jumlah varians semua item)	2,959		
S _t (variens total)	7,791		
r_{11} (nilai reliabilitas)	0,699	0,220	Reliabel

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar 0,699 dengan signifikansi 5% maka dapat diketahui r_{tabel} sebesar 0,220, karena $r_{11} = 0,699$ lebih besar dari $r_{\text{tabel}} = 0,220$, maka semua data untuk variabel (X) yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Tabel 5. Pengujian Reliabilitas Variabel (Y)

Keterangan	Varians Skor Tiap-tiap Item	r_{tabel}	Keputusan
S ₁	0,317		
S ₂	0,261		
S ₃	0,597		
S ₄	0,267		
S ₅	0,433		
S ₆	0,587		
S ₇	0,492		
S ₈	0,414		
S ₉	0,442		
S ₁₀	0,119		
S _i (jumlah varians semua item)	3,929		
S _t (variens total)	11,972		
r_{11} (nilai reliabilitas)	0,747	0,220	Reliabel

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa nilai r_{11} sebesar 0,747 dengan signifikansi 5% maka dapat diketahui r_{tabel} sebesar 0,220, karena $r_{11} = 0,747$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,220$, maka semua data untuk variabel (Y) yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah Reliabel.

Skala Pengukuran Data Dengan Menggunakan Skala Likert

Pengukuran data dengan skala likert yaitu untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi responden tentang pengaruh penyuluh pertanian terhadap peningkatan produksi petani padi, adapun hasil dari data primer yang diolah dengan skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penghitungan Skala Likert Variabel (X)

Jawaban 83R esponden Untuk Variabel (X)				
Nomor Pernyataan	Jumlah Skor Responden	Jumlah Skor Tertinggi	Hasil	Keputusan
1.	330	415	79,52%	Kuat
2.	328	415	79,04%	Kuat
3.	376	415	90,60%	Sangat kuat
4.	375	415	90,36%	Sangat kuat
5.	326	415	78,55%	Kuat
6.	261	415	62,89%	Kuat
7.	295	415	71,08%	Kuat
8.	314	415	75,66%	Kuat
9.	324	415	78,07%	Kuat

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2013

Hasil penghitungan dengan skala likert untuk 9 pernyataan pada variabel (X) adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan dengan nilai interpretasi skornya tergolong sangat kuat adalah:
 1. Pernyataan no.3 (Penyuluh memberikan informasi pertanian kepada petani padi) skornya 90,60%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja PPL dalam memberikan informasi pertanian seperti sistem tanam legowo, cara penanggulangan hama dan penyakit tanaman kepada petani sudah sangat bagus dan sudah sesuai dengan yang diharapkan petani untuk menambah pengetahuan dan wawasan para petani dalam bidang pertanian, karena sebagian petani tidak mempunyai pengetahuan serta wawasan yang memadai untuk dapat memahami permasalahan mereka, memikirkan pemecahannya, atau memilih pemecahan masalah yang paling tepat untuk mencapai tujuan mereka. Ada kemungkinan pengetahuan mereka berdasarkan kepada informasi yang keliru karena kurangnya pengalaman, pendidikan, atau faktor budaya.
 2. Pernyataan no.4 (Penyuluh memberikan pengetahuan tentang teknologi baru serta rekomendasi perbaikan usahatani kepada petani padi) skornya 90,36%, hal ini menunjukkan bahwa penyuluh dalam memberikan pengetahuan tentang teknologi baru seperti hand tractor, power treser, dan rekomendasi perbaikan usahatani seperti penggunaan benih varietas unggul kepada petani sudah sangat bagus dan petani dapat menerima dengan baik apa yang sudah disampaikan penyuluh. Menurut Samsudin (1987) Proses adopsi teknologi merupakan proses perubahan perilaku melalui tahapan:

mengetahui, memperhatikan, menilai, mencoba dan menerapkan.

b. Pernyataan dengan nilai interpretasi skornya tergolong kuat adalah:

1. Pernyataan no.1 (Penyuluh membimbing petani dengan mengadakan kunjungan yang tetap, teratur dan berkelanjutan terhadap kelompok tani) skornya 79,52%. Kunjungan penyuluh pertanian kepada kelompok tani dilakukan selama 4 hari kerja dalam seminggu, setiap penyuluh membina 8-16 kelompok tani dan dijadwalkan mengunjungi setiap kelompok sekali dalam 2 minggu. Pertemuan penyuluh pertanian dengan para petani dapat dilakukan di saung tani, rumah ketua kelompok tani atau di tempat lain sesuai kesepakatan antar para petani dengan penyuluh pertanian. Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani Departemen Pertanian 2007 kunjungan penyuluh yang tetap, teratur dan berkelanjutan terhadap kelompok tani tujuannya adalah menyampaikan informasi dan teknologi baru kepada petani, memfasilitasi proses belajar mengajar petani, mendampingi dalam penyusunan Rencana Definitif Kelompok dan Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok, Membimbing penerapan teknologi usahatani, Pemeriksaan lapangan bersama-sama untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di lapangan, Membantu memecahkan permasalahan teknis maupun non teknis yang dihadapi petani, Menampung permasalahan yang tidak dapat dipecahkan pada waktu kunjungan untuk dibawa ke pertemuan di BPP.
2. Pernyataan no.2 (Penyuluh menyelenggarakan dan membina petani dengan kegiatan demonstrasi untuk perbaikan usahatani) skornya 79,04%, hal ini menunjukkan bahwa respon petani terhadap kegiatan penyuluh dalam menyelenggarakan dan membina petani dengan kegiatan demonstrasi untuk perbaikan usahatani sangat positif, karena dengan kegiatan tersebut petani akan lebih jelas dan paham tentang kendala-kendala yang dihadapi petani pada saat musim tanam serta dapat memperbaiki untuk berusaha lebih baik lagi, demonstrasi yang dilakukan penyuluh adalah untuk menunjukkan suatu cara/pembuktian suatu hasil usahatani yang lebih baik dan menguntungkan secara bertahap, seperti Dem Cara, Dem Plot, Dem Area, dan Dem Fram.
3. Pernyataan no.5 (Penyuluh membantu terselenggaranya usaha-usaha kegiatan petani dalam budidaya tanaman) skornya 78,55%, hal ini menunjukkan bahwa tugas penyuluh tidak hanya memberikan informasi dan membantu petani dengan cara memberikan pilihan-pilihan atas keputusan yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi petani, tetapi penyuluh juga membantu petani dalam terselenggaranya usaha-usaha kegiatan petani dalam budidaya tanaman dan respon petani terhadap kegiatan tersebut adalah positif.
4. Pernyataan no.6 (Penyuluh membantu petani dalam kegiatan penghijauan) skornya 62,89%, menurut hasil penelitian Dayat (2010) dengan judul fungsi-fungsi dalam sistem penyuluhan pertanian di era otonomi daerah (studi kasus: di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat) dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi petani dalam melaksanakan program penyuluhan pertanian, hadir pada setiap kegiatan penyuluhan pertanian, dan berperan mengajak anggota dalam penyuluhan pertanian tergolong cukup baik.

5. Pernyataan no.7 (Penyuluh membantu petani dalam perbaikan irigasi) skornya 71,08%, hal ini sejalan dengan pendapat Hamdani (1993) yang mengemukakan bahwa usaha pemerintah untuk mencapai tujuan dalam produksi beras dilakukan intensifikasi produksi padi dan tanaman pangan lain dengan menerapkan teknologi baru dan pemanfaatan lahan potensial untuk meningkatkan produksi. Dalam mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah melakukan investasi untuk pengembangan dan rehabilitasi jaringan irigasi, pembinaan pengelolaan irigasi, penyediaan sarana produksi modern.
6. Pernyataan no.8 (Penyuluh mengembangkan swakarya dan swadana petani dengan memberikan bantuan dari berbagai pihak) skornya 75,66%, menurut hasil penelitian Amri Jahi *et,al* (2008) tentang kinerja penyuluh pertanian di Jawa Barat, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bidang-bidang kinerja yang lemah adalah: (1) penyusunan materi, (2) penumbuhan keswadayaan dan keswarkarsaan petani, (3) tatalaksana kantor, (4) penumbuhan kelembagaan ekonomi pedesaan, (5) analisis potensi dan kebutuhanpetani.
7. Pernyataan no.9 (Penyuluh menyalurkan bantuan sarana produksi pertanian yang dibutuhkan oleh petani) skornya 78,07%. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarno (2008) mengemukakan bahwa sarana produksi sintesis berupa pupuk anorganik, insektisida, pestisida, herbisida tetap menjadi komponen penting dalam sistem produksi pangan. Pemahaman penggunaannya yang tepat, efektif, efisien dan aman lingkungan harus dirumuskan secara cermat dan praktis.

Jadi, sikap, pendapat dan persepsi responden tentang tugas penyuluh pertanian lapangan terhadap (variabel X) tergolong positif (baik). Sedangkan untuk variabel (Y) (produksi padi), item pernyataannya dikaitkan dengan faktor biologi dan hasil penghitungannya dengan skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Penghitungan Skala Likert Variabel (Y)

Nomor Pernyataan	Jawaban 83R esponden UntukV ariabel (Y)			
	Jumlah Skor Responden	Jumlah Skor Tertinggi	Hasil	Keputusan
1.	317	415	76,39%	Kuat
2.	353	415	85,06%	Sangat kuat
3.	243	415	58,55%	Cukup
4.	271	415	65,30%	Kuat
5.	330	415	75,52%	Kuat
6.	337	415	81,22%	Sangat kuat
7.	277	415	66,75%	Kuat
8.	296	415	71,33%	Kuat
9.	289	415	69,64%	Kuat
10.	336	415	80,96%	Kuat

Sumber Data: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Hasil penghitungan dengan skala likert untuk 10 pernyataan pada variabel (Y) adalah sebagai berikut:

- a. Pernyataan dengan nilai interpretasi skornya tergolong sangat kuat adalah:
 1. Pernyataan no.2 (Jenis bibit yang disarankan penyuluh varietas unggul) skornya 85,06%. Varietas padi yang di kembangkan tahun 2012 dari Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke adalah inpari 13, inpari 10, inpage 4, dan

- inpago 6. Hal ini sejalan dengan pendapat Sumarno (2008) Kemajuan teknologi yang berkembang pada saat ini telah memungkinkan ditemukan varietas-varietas unggul. Varietas unggul merupakan salah satu kunci peningkatan produktivitas tanaman. Pengguna perlu memahami karakteristik varietas unggul yang mampu beradaptasi terhadap lingkungan dan musim tanam.
2. Pernyataan no.6 (Penyuluh menyalurkan bantuan alat-alat pertanian kepada petani) skornya 81,22%, hal ini sejalan dengan pendapat Sumarno (2008) mengemukakan bahwa penggunaan alat (mesin) Pertanian bertujuan untuk efisiensi tenaga kerja, meningkatkan kenyamanan kerja dan merubah citra usaha pertanian.
 - b. Pernyataan dengan nilai interpretasi skornya tergolong kuat adalah:
 1. Pernyataan no.1 (Jenis bibit yang disarankan penyuluh hasil produksi padinya bagus dan meningkat) skornya 76,39%, hal ini menunjukkan bahwa jenis bibit yang disarankan penyuluh kepada petani sudah tepat dan sesuai dengan kondisi tanah sawah mereka. Realisasi Luas Tanam, Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Musim Tanam 2011/2012 pada Distrik Semangga adalah sebagai berikut: target tanam (Ha) 4,606,00 dengan realisasi tanam (Ha) 4,362.00, realisasi panen(Ha) 4,339.00, yang rusak (Ha) 23.00, Produktivitas (Ton/Ha) 3.70, dan produksi (Ton) 16,054.30.
 2. Pernyataan no.4 (Jumlah penggunaan pupuk yang disarankan penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan petani padi) skornya 65,30%, hal ini menunjukkan bahwa Rekapitulasi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi tahun 2012, Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke yaitu jenis pupuk Urea untuk luas lahan 1 ha jumlah pupuk yang digunakan sebanyak 100 (kg), SP36 dengan luas lahan 1 ha jumlah pupuk yang digunakan sebanyak 100 (kg), ZA dengan luas lahan 1 ha jumlah pupuk yang digunakan sebanyak 50 (kg), NPK Phonska dengan luas lahan 1 ha jumlah pupuk yang digunakan sebanyak 150 (kg) dapat diterapkan petani di lapangan.
 3. Pernyataan no.5 (Penyuluh menyarankan penggunaan pupuk sesuai dengan tanaman yang petani tanam) skornya 75,52%, hal ini menunjukkan bahwa Rekapitulasi Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi tahun 2012 Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke yaitu jenis pupuk urea, SP36, ZA, NPK Phonska, yang disarankan PPL dapat diterima petani dengan baik.
 4. Pernyataan no.7 (Penyuluh menyarankan petani dalam perbaikan irigasi yang tepat) skornya 66,75%, hal ini sejalan dengan pendapat Suparmoko (1980) menjelaskan bahwa sejak Pelita I telah dikembangkan irigasi seiring dengan program pemerintah untuk mencapai swasembada pangan, terutama beras.
 5. Pernyataan no.8 (Obat-obatan yang disarankan penyuluh untuk mencegah dan mengurangi hama penyakit tanaman sudah tepat) skornya 71,33%, hal ini sejalan dengan pendapat Rusnadi (2006) mengemukakan bahwa penggunaan pestisida hanya digunakan jika diperlukan dan atas rekomendasi pengamat lapangan atau penyuluh pertanian. Penggunaan pestisida perlu dilakukan dengan bijaksana untuk mengurangi resiko pencemaran baik terhadap lingkungan maupun manusia.
 6. Pernyataan no.9 (Penyuluh memberikan informasi tentang kesuburan tanah kepada petani padi) skornya 69,64%, hal sejalan dengan pendapat Soekartawi (1989)

mengemukakan bahwa Kesuburan lahan pertanian juga menentukan produktivitas tanaman. Kesuburan lahan pertanian biasanya berkaitan dengan struktur dan tekstur tanah.

7. Pernyataan no.10 (Penyuluh membantu petani dalam menangani masalah hama dan penyakit tanaman) skornya 80,96%, menurut Sumarno (2008) Sarana produksi sintesis berupa pupuk anorganik, insektisida, pestisida, herbisida tetap menjadi komponen penting dalam sistem produksi pangan. Pemahaman penggunaannya yang tepat, efektif, efisien dan aman lingkungan harus dirumuskan secara cermat dan praktis. Banyak kritik mengenai pemanfaatan bahan kimia canggih yang dianggap berdampak negatif terhadap para pengguna, lingkungan maupun keanekaragaman hayati. Disamping pupuk sarana yang dominan dalam budidaya pertanian adalah pestisida. Pestisida yang digunakan diharapkan efektif, selektif dan berdaya bunuh, tidak meninggalkan residu dan tidak meracuni manusia, temak, dan fauna lainnya. Penggunaan pestisida nabati dan sarana pengendalian fisiologis menggunakan parasit, predator dan antagonis akan bertindak sebagai fungsi preventif-protektif. Namun pada kondisi terjadi ledakan hama dan penyakit tanaman penggunaan pestisida sintetis perlu dilakukan, serta faktor keamanan perludi pertimbangkan.
- c. Pernyataan dengan nilai interpretasi skornya tergolong cukup adalah:
 1. Pernyataan no.3 (Jumlah penggunaan bibit yang disarankan penyuluh sudah sesuai dengan kebutuhan petani padi) jumlah skornya 58,55%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada yang perlu dilihat atau diperbaiki kembali dalam menyarankan jumlah bibit yang digunakan petani dalam budidaya, penggunaan bibit sudah melewati jumlah yang disarankan PPL yaitu 20-25 kg/ha, hal ini sejalan dengan pendapat Rauf (2003) bahwa dalam 1 ha sawah membutuhkan benih 25-40 kg. Sedangkan pola pikir petani atau kebiasaan dalam berusahatani sejak turun temurun susah dirubah, sehingga sistem tanam legowo yang di sarankan PPL masih banyak petani yang belum melaksanakannya, karena menurut petani sistem tanam legowo terlalu lama, dan menurut penyuluh sistem legowo sangat bagus selain tanamnya lebih rapi, anakan tanamannya juga bisa lebih banyak karena jumlah rumpun per lubang tanam.

Jadi, sikap, pendapat dan persepsi responden tentang penyuluh pertanian lapangan terhadap variabel (Y) (faktor produksi biologi) tergolong positif (baik).

Korelasi Pearson Product Moment (PPM)

Analisis *Korelasi Pearson Product Moment* (PPM) adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Hasil penghitungan data dengan rumus (PPM) menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,705 kemudian hasil r_{hitung} dikaitkan dengan nilai interpretasi koefisien korelasi nilai r yaitu 0,60- 0,799 yang tergolong kuat, karena nilai r_{hitung} berada diantara 0,60 dan 0,799. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya kontribusi (sumbangan) variabel (X) terhadap variabel (Y) atau koefisien determinannya bahwa hubungan penyuluhan pertanian memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi petani padi pada

Kampung Marga Mulya, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke sebesar 49,7% yang ditentukan oleh SDM dan sisanya 50,3% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis korelasi *Pearson Product Moment* seperti kondisi iklim, modal, manajemen usahatani, hasil ini dapat diketahui dari perhitungan determinannya. Selanjutnya menguji signifikansi dengan kaidah pengujian:

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, terima H_0 artinya tidak signifikan.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa, dengan $\alpha = 0,05$ dan $n = 83$, dilakukan uji dua pihak; dengan derajat kebebasan (dk) = 81 sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 1,989 dan nilai t_{hitung} 8,949, karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , atau $8,949 > 1,989$ dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produksi petani padi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kampung Marga Mulya, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke, maka kesimpulannya adalah Hubungan penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produksi petani padi pada Kampung Marga Mulya, Distrik Semangga, Kabupaten Merauke adalah signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan analisis di pembahasan yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 8,949 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,989, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produksi padi dan kontribusi antara hubungan penyuluhan pertanian terhadap peningkatan produksi padi sebesar 49,7% yang ditentukan oleh SDM dan sisanya 50,3% yang tidak dimasukkan dalam model analisis korelasi *Pearson Product Moment* seperti kondisi iklim, modal, manajemen usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung. 1990. *Pangan Organik, Pangan Yang Sehat dan Alami*. (Online) Tersedia, <http://biocert.or.id>. (Diakses hari senin 04 Maret 2013, 12:00 am)
- Amri Jahi, 2008. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten di Povinsi Jawa Barat*. (Online) Tersedia. <http://medpet.journal.ipb.ac.id>. (Diakses hari senin 04 Maret 2013, 12.00 am).
- Arikunto, 1995. *Manajemen Penelitian*, Cetakan Ke-3, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik, 2011. *Merauke Dalam Angka*. Tidak dipublikasikan. Merauke.
- Dapartemen Pertanian, 2007. *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*. Jakarta.
- Dayat, 2010. *Fungsi-Fungsi Dalam Sistem Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah*. (Online) Tersedia, <http://repository.ipb.ac.id>. (Diakses hari selasa 05 Maret 2013, 11:56 am)
- Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Merauke, 2013. *Data Produksi Padi Distrik Semangga*. Tidak dipublikasikan. Merauke.
- Hamdani, 1993. *Prospek Pemanfaatan Irigasi Riam Kanan untuk Pengembangan*

Pertanian Pangan di Kal-Sel. Tesis S2.PPS-UGM.Yogyakarta.

- Rauf, 2003. *Karakteristik Rumah tangga Petani Berlahan Sempit: Struktur dan Stabilitas Pendapatan di Wilayah Berbasis Lahan Sawah Tadah Hujan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur)*. Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) pupuk bersubsidi tahun 2012. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Merauke.
- Riduwan, 2003. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfa Betha, Bandung.
- Riduwan, 2009. *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabet Cetakan Ke Enam. Bandung.
- Rusnadi, A. 2006. *Pestisida*. (Online). Tersedia, <http://id.wikipwdia>. (Diakses hari senin 04 Maret 2013, 11.56 am)
- Samsudin, 1987. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. PT. Bima Cipta. Bandung.
- Sarijan, Abdullah, 2010. *Bahan Ajar Matakuliah Statistik*. Tidak dipublikasikan. Universitas Musamus. Merauke.
- Singarimbun, 1989. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES. Jakarta.
- Sumarno, 2008. *Peranan Teknologi Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor.
- Soekartawi, 1989. *Agribisnis, teori dan Aplikasi*. Penerbit Rajawali Press. Jakarta.
- Umar, 2003. *Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Van Den Ban, A.W dan Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.